

**MASTER NARASI POLIGAMI PADA AKTIVIS DAKWAH
KAMPUS**

**(STUDI KASUS TERHADAP ANGGOTA PEREMPUAN
LEMBAGA DAKWAH KAMPUS YOGYAKARTA)**



TESIS

DIAJUKAN KEPADA PROGRAM MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM

Disusun Oleh :

MUHAMMAD FARIED NABIL, S.H.I

NIM : 1620310020

**MAGISTER HUKUM ISLAM
KONSENTRASI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

Master Narasi Poligami

Pada Aktivis Dakwah Kampus

(Studi Kasus Terhadap Anggota Perempuan Lembaga Dakwah Kampus Yogyakarta)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faried Nabil, S.H.I

NIM : 1620310020

Program Studi : Magister Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 16 November 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Faried Nabil, S.H.I

NIM: 1620310020



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faried Nabil, S.H.I
NIM : 1620310020
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/05/PP.00.9/364172018

Tugas Akhir dengan judul : MASTER NARASI POLIGAMI PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS (STUDI KASUS TERHADAP ANGGOTA PEREMPUAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS YOGYAKARTA).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARIED NABIL, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310020
Telah diujikan pada : Senin, 17 Desember 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Master Narasi Poligami Pada Aktivis Dakwah Kampus
(Studi Kasus Terhadap Anggota Perempuan Lembaga Dakwah Kampus
Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Faried Nabil, S.H.I
NIM : 1620310020
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 November 2018.
Pembimbing,



Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., MA
NIP: 197500326 199803 1 002

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang narasi-narasi utama poligami yang eksis berkembang di masyarakat. Materi yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada premis bahwa narasi merupakan sumber daya yang kuat untuk menentukan kultur dan pembentukan persepsi. Penelitian berangkat dari maraknya kembali wacana poligami di Indonesia yang terus menerus dikembangkan dan diproduksi ulang oleh berbagai kelompok. Berangkat dari hal tersebut, respon dan persepsi masyarakat dalam menanggapi fenomena poligami sudah pasti berbeda. Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana persepsi masyarakat dalam menyikapi wacana poligami serta narasi-narasi apa saja yang berkembang dan bagaimana narasi tersebut digunakan sebagai landasan ideologis. Masyarakat dalam penelitian ini adalah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) perempuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Yogyakarta.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dengan kerangka kerja analisis master narasi Halverson. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian pustaka (*library research*) dengan data primer hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah buku-buku dan beberapa literatur yang terakit.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga interpretasi dalam menyikapi poligami, yaitu kelompok pro poligami, kelompok pro poligami dengan syarat, dan kelompok kontra poligami. Kelompok pro poligami beralasan bahwa setuju dengan poligami karena poligami merupakan sebuah perintah Tuhan dan harus ditaati. Kelompok pro poligami dengan syarat mengatakan bahwa poligami memang diatur di dalam Alquran dan setuju dengan poligami. Namun, mereka mempunyai alasan khusus, seperti setuju poligami bila terdapat cacat tubuh atau tidak dapat memberikan keturunan serta istri kedua dipilih langsung oleh istri pertama. Kelompok kontra poligami tidak setuju dengan poligami karena mereka mempunyai pengalaman buruk yang diakibatkan poligami. Narasi-narasi yang ditemukan antara lain; ketimpangan rasio populasi laki-laki dan perempuan sebagai legitimasi kebolehan poligami bagi kelompok pro poligami. Kelompok pro poligami dengan syarat merujuk kisah Sarah, poligami Aa Gym, dan kisah pada beberapa film bertema poligami sebagai alasan mengizinkan poligami. Kelompok kontra poligami menggunakan kisah perkawinan Nabi dengan Khadijah sebagai penolakan poligami dan bukti perkawinan ideal. Narasi-narasi tersebut menjadi landasan ideologis bagi ketiga kelompok interpretasi poligami.

Kata kunci: Aktivis Dakwah Kampus, Poligami, Narasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	đ	De (dengan titik di bawah)

ت	Tâ'	ت	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ڪ	Kāf	K	Ka
ڦ	Lām	L	'el
ڻ	Mīm	M	'em
ڻ	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' *Marbūtah* di akhir kata

1. Bila ta' *Marbūtah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtāh* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbūtāh* hidup dengan *hârakat fathâh*, *kasrah* dan *dâmmah* ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ó	<i>fathâh</i>	Ditulis	A
ø	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ö	<i>dâmmah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathâh+alif</i> جاھلیۃ	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	<i>fathâh+ya' mati</i> تَسْعَی	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i> گریم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4	<i>dâmmah+wawu mati</i> فُروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathâh+ya' mati</i> بَيْنَمَا	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	<i>fathâh+wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

1	أَنْثُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكْرُثُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lâm

1. Bila kata sandang *Alîf+Lâm* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوی الفُرُوض	Ditulis	<i>Żawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Alquran, Hadis, mazhab, syariat.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *La Tahzan*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan.

MOTTO

Ancora imparo



Untuk Guru Besar saya:

Abah dan Ibuk



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat serta karuniaNya. Selawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dengannya dapat memberikan sinar kepahaman dan kejelasan dari segala apapun yang sulit sehingga dapat dimengerti.

Penilitian ini secara garis besar membicarakan tentang pandangan poligami di kalangan anak muda, khususnya di kalangan aktivis perempuan dakwah kampus. Selain itu, penelitian ini juga mencari tahu narasi apa saja yang berkembang di lingkungan aktivis dakwah kampus, yang dijadikan sebagai landasan ideologis. Sehingga, dengan mengetahui narasi poligami yang berkembang, pembaca dapat menggunakan narasi dalam penelitian ini untuk menguatkan ataupun membantah argumen tentang poligami.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa morel maupun materiel. Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan. Segenap komponen kampus yang secara langsung ataupun tidak langsung membantu penulis selama menimba ilmu tersebut, terutama Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D. selaku Rektor, Bapak Dr. Agus Moh. Najib., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, dan Bapak Dr. Ahmad Bahiej, S.H. M.Hum. selaku Ketua Program Magister Hukum Islam beserta staf Jurusan, Mbak Iin dan Pak Gito.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing tesis penulis, Bapak Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A. yang telah memberi arahan, saran, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para penguji sidang tesis ini, Prof. Drs. H. Ratno Lukito, M.A., DCL. dan Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

Tesis ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan kakak saya Athiyah Salwa dan Shofiyuddin. Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman **Hukum Keluarga Reguler** angkatan 2016 atas kenangan indah selama perkuliahan, serta tak lupa kolega diskusi, Jihadul Hayat dan Mu'tashim Billah atas tukar pikirannya di warung kopi selama penggerjaan tesis ini.

Terakhir, terima kasih penulis persembahkan untuk guru besar penulis yang selalu mendidik, memberikan nasehat, semangat, dan doa, Abah dan Ibuk. Kalian telah mengajarkan arti mulianya hidup dengan ilmu pengetahuan, hingga penulis mencapai titik ini, kepada kalianlah karya ini penulis persembahkan.

Selanjutnya, penulis membutuhkan masukan, saran, dan kritik atas kekurangan tesis ini agar menjadi lebih baik. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca maupun kajian akademik. Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2019.

Muhammad Faried Nabil, S.H.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II POLIGAMI DALAM BEBERAPA PANDANGAN	25
A. Pandangan Kelompok Fundamentalis	26
B. Pandangan Kelompok Liberalis	35
C. Pandangan Kelompok Moderat	42
D. Poligami Dalam Hukum Positif Indonesia	48
BAB III POLIGAMI MENURUT ANGGOTA PEREMPUAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS YOGYAKARTA	55
A. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia	55
B. Profil Lembaga Dakwah Kampus Yogyakarta	57
C. Profil Pribadi Anggota Lembaga Dakwah Kampus	62
D. Penampilan Fisik: Bahasa dan Busana Sebagai Identitas Kelompok	66

E. Pendapat Anggota Lembaga Dakwah Kampus Tentang Poligami	68
1. Pandangan Pro Poligami	69
2. Pandangan Pro Poligami Bersyarat	76
3. Pandangan Kontra Poligami	103
BAB IV MASTER NARASI POLIGAMI	115
A. Narasi Kelompok Pro Poligami: Mitos Rasio Populasi Laki-laki dan Perempuan.....	115
B. Narasi Kelompok Pro Poligami Bersyarat: Sarah dan Ibrahim	122
C. Narasi Kelompok Kontra Poligami: Kesetiaan Khadijah	130
D. Wacana Konservatisme Pada Aktivis Dakwah Kampus	135
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA
BIOGRAFI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ide awal penulisan penelitian ini muncul dari kegelisahan penulis terhadap wacana-wacana seksualitas yang marak akhir-akhir ini, seperti mengenai perselingkuhan “Pelakor” (perebut laki orang) atau “Pebinor” (perebut bini orang)¹ dan poligami. Pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada isu poligami yang sedang marak terjadi di Indonesia. Maraknya fenomena poligami ditandai dengan kemunculan seminar-seminar tentang poligami² serta aplikasi dan situs ayopoligami.com³, maupoligami.com⁴, dan forumpoligamiindonesia.com, daurahpoligamindonesia.com yang menawarkan *platform* bagi laki-laki dan perempuan untuk mencari pasangan berpoligami versi *online* (daring). Selain itu, ada juga situs ayopoligami.com, dan maupoligami.com. Maraknya kampanye atas poligami di berbagai

¹ <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/02/25/130000520/-pelakor-jadi-tren-apa-kata-riset-tentang-fenomena-ini>

² <https://news.detik.com/berita/3712881/dauroh-poligami-indonesia-bikin-seminar-cara-kilat-dapat-4-istri>, Forum Poligami Indonesia juga mengadakan kelas poligami nasional pada 29 Juli 2018 dengan mengusung *tagline* #2019TambahIstri, lihat <https://news.detik.com/berita/4124652/viral-kelas-poligami-nasional-dapat-kaus-2019tambahistri>.

³ Sejak pertama diluncurkan April silam, aplikasi ini sudah diunduh 37.000 kali dan memiliki anggota sebanyak 50.000 sebelum ditutup lantaran maraknya penyalahgunaan oleh akun anonim, lihat <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41238872>

⁴ Baca https://www.vice.com/id_id/article/yw4gyv/berikut-catatanku-setelah-ikut-kopdar-pegawai-poligami-garis-keras?utm_campaign=sharebutton, diakses tanggal 20 September 2018.

panggung seminar, Youtube, dan film, menjadikan praktik pernikahan poligami seolah menjadi sebuah trend atau gaya hidup.⁵

Isu tersebut diperkuat oleh publikasi media massa terhadap poligami yang dilakukan sejumlah tokoh agama atau tokoh Islamis. Sebagai contoh ustaz Arifin Ilham yang berpoligami dengan tiga istri dan sering mengunggah video kemesraan dengan ketiga istrinya di media sosial.⁶ Ada juga penyanyi lagu religi yaitu Opick. Kasus poligami ini semakin heboh karena dia digugat cerai oleh istri pertama sebagai konsekuensi tindakan poligami yang dilakukannya.⁷ Sebelum itu, ada juga ustaz Al-Habsyi. Ustaz yang berwajah arab ini juga digugat cerai lantaran menikah lagi tanpa meminta izin istrinya.⁸ Salah satu kasus poligami di kalangan ustaz yang paling menghebohkan masyarakat Indonesia adalah poligami yang dilakukan oleh ustaz Abdullah Gymnastiar (Aa Gym).⁹

Tidak hanya publikasi media massa terhadap poligami yang dilakukan tokoh agama, wacana poligami juga menarik minat sineas untuk membuat film yang bertema poligami. Film populer yang

⁵ Di tahun 2003 perdebatan mengenai poligami mencuat kembali. Terutama karena dipicu oleh berbagai pihak yang sengaja ‘memasarkan’ poligami kepada publik secara luas. Ikon kata dan kalimat yang digunakan dalam kampanye pro-poligami telah menggugah banyak pihak. “Poligami itu indah”, “poligami itu membawa berkah” dan “poligami itu sunnah” menjadi introduksi yang cukup memukau, dan telah berhasil menggaungkan kesegaran baru dalam polemik poligami. Apalagi kemudian ditabuh dengan gong festival ‘poligami award’, sebuah perlombaan yang cukup unik, karena diselenggarakan di atas penderitaan dan ketersingkirkan kaum perempuan. Lihat: Ratna Batara Munti, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 194

⁶ <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41522500>

⁷ <https://hot.detik.com/celeb/3904775/heboh-karena-poligami-ternyata-opick-digugat-cerai-istri>

⁸ <http://showbiz.liputan6.com/read/2886887/ustaz-ahmad-alhabsyi-7-tahun-poligami-tanpa-sepengetahuan-istri>

⁹ <https://news.detik.com/berita/1865790/aa-gym-poligami-cerai-dan-rujuk->

mengangkat isu poligami adalah Ayat-Ayat Cinta 1 dan 2, Surga Yang Tak Dirindukan 1 dan 2. Film yang bertema poligami mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah penonton pada kedua film tersebut. Film Ayat-Ayat Cinta 1 meraih angka penonton 3,5 juta dan Ayat-Ayat Cinta 2 meraih angka penonton diatas 2,8 juta orang.¹⁰ Sedangkan Surga Yang Tak Dirindukan 1 dan 2 meraih angka penonton diatas 1,5 juta orang.¹¹ Angka tersebut menunjukkan suksesnya para sineas dalam menarik antusiasme masyarakat melalui film yang bertema poligami.

Antusiasme masyarakat dari berbagai profesi—mulai dari *programmer*, elit keagamaan terutama elit Islam, dan para sineas—di atas menunjukkan suatu gejala bahwa wacana poligami merupakan suatu hal yang terus-menerus dikembangkan dan diproduksi ulang dengan kemasan yang berbeda. Fenomena diatas menjadi sebuah realitas sosial yang secara nyata dan fakta terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai realitas sosial ia memiliki kemampuan memaksa, sebagaimana hukum fakta sosial menurut Durkheim. Durkheim mendefinisikan realitas sosial adalah cara bertindak, apakah tetap atau tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu.¹² Hal itu bisa berarti bahwa fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan perasaan yang berada di luar individu dan koersif dan dibentuk sebagai pola dalam masyarakat.

¹⁰

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_terlaris_sepanjang_masa, diakses pada tanggal 20 februari 2018.

¹¹ <http://hiburan.metrotvnews.com/film/5b25DXvN-ayat-ayat-cinta-2-tembus-2-5-juta-penonton>, diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

¹² Emile Durkheim, *The Rules of Sociological Method* (New York: The Free Press, t.t.).

Selanjutnya, Berger dan Luckmann, mendefinisikan fakta sosial sebagai “realitas sosial objektif” dan “realitas sosial subjektif” berupa pengetahuan individual.¹³ Menurutnya, masyarakat membuat realitas sosial subjektif berdasarkan dari realitas sosial objektif.¹⁴ Oleh karena itu, dalam konteks poligami apa yang dikatakan oleh Berger dan Luckmann serta memperhatikan fenomena di atas, terdapat suatu kecenderungan (secara tidak sengaja) bahwa masyarakat berupaya secara terus menerus menciptakan dan mempertahankan eksistensi poligami dalam kehidupan kontemporer. Pertanyaan muncul terkait fenomena ini; bagaimana sebenarnya realitas subjektif masyarakat dalam memandang wacana-wacana poligami tersebut? Penelitian ini mencoba mengetahui persepsi masyarakat terhadap wacana poligami yang berkembang serta narasi-narasi apa saja yang memengaruhi keputusan mereka.

Masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para ADK perempuan LDK di beberapa universitas di kota Yogyakarta. ADK dipilih karena mereka merupakan Gerakan Pemuda Islam yang menurut Edward Shill merupakan lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas.¹⁵ Shill menyebutkan ada lima fungsi kaum intelektual yakni mencipta dan menyebar kebudayaan tinggi, menyediakan bagan-bagan nasional dan antar bangsa, membina

¹³ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 1.

¹⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* ..., hlm. 1.

¹⁵ Edward Shils. “The Intellectuals in the Political Developments of the New States”, *World Politics*, April 1960.

keberdayaan bersama, memengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik.¹⁶

LDK dipilih karena mereka mempunyai peran strategis dalam mensosialisasikan ajaran agama Islam pada level mahasiswa di kampus dan masyarakat sekitar kampus.¹⁷ Selain itu, LDK juga mempunyai Departemen Kemuslimahan yang mempunyai peran dalam membentuk karakter anggota perempuannya.¹⁸ Peranan Departemen Kemuslimahan yakni memberikan pemahaman-pemahaman agama melalui pembinaaan *halaqah* serta berbagai kegiatan seperti seminar-seminar, pelatihan, pembekalaan ketrampilan, kegiatan sosial dan memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*).¹⁹ Artinya, setidaknya dalam internalnya sendiri LDK aktif melakukan transmisi doktrin-doktrin keagamaan. Dengan demikian, pemahaman poligami ADK perempuan LDK dapat berpengaruh bagi anggota lainnya karena mereka memberi pemahaman agama dan juga menjadi *uswatun hasanah*. Pemilihan subjek perempuan dikarenakan perempuan menjadi pusat bahasan dalam wacana poligami, dengan kata lain perempuan yang mengalami poligami itu sendiri.

Dalam sejarahnya, LDK cenderung mempunyai corak pemikiran Islam fundamental²⁰ karena secara historis LDK banyak

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ SMPN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus* (Jakarta: Studi Pustaka, 2004), hlm. 18.

¹⁸ Rubaibah Tanzila, Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Membentuk Karakter Anggotanya, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah (FUAD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Islam fundamental dalam beberapa aspek diidentikkan sebagai kelompok Islam tradisionalis, secara historis juga disebut sebagai kelompok konservatif. Istilah ini juga merupakan sebutan lain kelompok revivalis yang muncul pada abad 18 dan 19 di Arab, India, dan Afrika. Secara umum Islam fundamental mempunyai karakteristik

terpengaruh oleh ajaran *Ikhwanul Muslimin* (IM)—sebuah organisasi keagamaan yang didirikan Hasan Al Bana di Mesir dan kemudian berkembang luas ke pelbagai negara dari Mesir.²¹ Bila dilihat dari corak pemikirannya, corak Islam fundamental cenderung sama dengan kelompok salafi. Salah satu ide pokok kelompok salafi adalah penolakan terhadap nilai-nilai barat, terutama yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender.²² Poligami merupakan salah satu isu yang kontradiktif dengan kesetaraan gender (peningkatan status perempuan). Oleh karena itu, bila dilihat dari pemahamannya, LDK sebagai bagian dari kelompok salafi berpotensi mempertahankan konsep poligami. Hal ini tidak lain karena kesetaraan gender bagian dari pemahaman nilai-nilai barat.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas, hal ini menjadi menarik untuk lebih jauh dikaji dengan alasan sebagai berikut; *Pertama*, paham yang dimiliki ADK perempuan tentu mempunyai pengaruh pada *status quo* generasi muda Islam di kampus, mengingat LDK mempunyai peran penyebarluasan ajaran keislaman dan merupakan gerakan pemuda Islam yang dapat memengaruhi perubahan sosial. *Kedua*, LDK condong terhadap pemikiran yang notabennya pro poligami, oleh sebab itu menarik dikaji bagaimana sebenarnya kelompok ini membangun narasi-narasi yang melanggengkan poligami. *Ketiga*, secara

cenderung melakukan interpretasi literal terhadap teks-teks suci agama dan menolak pemahaman kontekstual atas teks agama karena pemahaman seperti itu dianggap mereduksi kesucian agama. Lihat Hassan Hanafi, *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 110, lihat juga Azyumardi Azra, “Fenomena Fundamentalisme dalam Islam” dalam *Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV, 1993.

²¹ Abdul Aziz, Imam Tholkhah, Soetarman, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 223.

²² Ahmad Bunyan Wahib, “Being Pious Among Indonesian Salafis”, *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 55, no. 1, 2017, hlm. 9-13.

mikro penulis ingin melihat lebih dalam hal-hal dan cerita-cerita apa yang digunakan ADK perempuan dalam menyikapi poligami.

Penelitian ini membahas tentang narasi-narasi utama (*master narratives*) pada Aktivis Dakwah Kampus (ADK) perempuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Yogyakarta dalam menyikapi wacana poligami yang berkembang saat ini. Penelitian ini memaparkan analisis tentang asal-usul, komponen dan manifestasi dari narasi utama yang menjadi landasan keputusan dalam menyikapi wacana poligami. Narasi penting untuk dibahas, karena narasi utama merupakan sumber daya yang kuat dalam menentukan kultur dan pembingkaian tindakan-tindakan.²³ Permasalahan, tujuan, dan kegunaan penelitian ini akan dipaparkan pada sub-bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam studi ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi Aktivis Dakwah Kampus perempuan terhadap poligami?
2. Narasi apa yang membentuk persepsi anggota perempuan LDK dalam pandangannya memilih poligami?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk menjelaskan posisi ADK perempuan LDK dalam memaknai wacana poligami.

²³ Jeffry R. Halverson, H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism* (New York: St. Martin's Press LLC, 2011), hlm. 1

- b. Untuk mengetahui narasi-narasi apa yang digunakan ADK perempuan LDK dalam menyikapi poligami.
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam perkara poligami.
 - b. Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai narasi-narasi poligami yang digunakan oleh berbagai kelompok, baik pendukung atau penolak poligami kepada masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Tujuan dari kajian pustaka ini adalah agar tidak terjadi persamaan dengan penelitian yang sudah ada terhadap penelitian ini. Peneliti mencoba mencari penelitian terdahulu tentang poligami perspektif aktivis sebagai bahan acuan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shava Oliviatie UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang Jurusan *Al-Ahwal al-Syakhsiyah* pada 2010 dengan judul *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode analisis paradigma interpretatif fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus dalam mencari tahu bagaimana aktivis Hizbut Tahrir kota Malang dalam memandang poligami. Persamaan penelitian Shava Oliviatie tersebut

²⁴ Shava Oliviatie, Praktik Poligami Perspektif Hizbut Tahrir Kota Malang, *Skrripsi*, Jurusan *Al-Ahwal al-Syakhsiyah*, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang, 2010.

dengan penelitian penulis adalah bidang kajian yang diteliti. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya fokus terhadap bagaimana hukum poligami menurut perspektif aktivis Hizbut Tahrir kota Malang, selanjutnya subjek kajiannya berupa aktivis lelaki, berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti poligami dengan melihat poligami dari perspektif ADK perempuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Sosiologi Agama pada 2010 dengan judul *Pandangan Poligami Kelompok Salafi Terhadap Poligami (Studi kasus di Pesantren Ihya'As-Sunnah, Sleman, Yogyakarta)*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini menekankan pada pandangan poligami menurut perspektif laki-laki saja, tanpa melihat poligami dari perspektif perempuan. Persamaan penelitian ini adalah bidang kajiannya, sedangkan perbedaannya adalah teori dan subjek penelitian diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Miftah Ilham Irfani dengan judul *Motivasi Poligami Aktivis Tarbiyah (Studi Kasus Poligami Keluarga Aktivis Dakwah Tarbiyah di Salatiga dan Klaten)*²⁵. Penelitian ini secara garis besar berbicara tentang bagaimana pandangan aktivis Tarbiyah memandang poligami dan menggali motivasi apa saja yang mendorong mereka berpoligami. pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis daripada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bidang kajian, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang

²⁵ Miftah Ilham Irfani, "Motivasi Poligami Aktivis Tarbiyah (Studi Motivasi Poligami Keluarga Aktivis Dakwah Tarbiyah di Salatiga dan Klaten," *Skripsi*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

diteliti. Subjek dalam penelitian merupakan anggota laki-laki Aktivis Dakwah Tarbiyah yang berpoligami. Selain itu, analisis data dilihat dari Hukum Islam dan Hukum Positif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Burlian Senjaya dengan judul *Poligami Dalam Pandangan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah*²⁶. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Teori yang digunakan yaitu *Double Movement* yang digunakan Fazlur Rahman dengan memakai pendekatan hermeunetik. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa menurut pandangan para pimpinan pusat ‘Aisyiyah poligami boleh dilakukan bila dalam kondisi darurat sosial, bukan darurat individu dengan pra syarat suami harus yakin bahwa dirinya mampu berbuat adil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pandangan poligami menurut sudut pandang perempuan atau aktivis perempuan, akan tetapi aktivis perempuan yang sudah berumur dan menikah. Perbedaannya adalah subjek penelitian dan teori yang dipakai dalam menganalisis.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dewani Romli dengan judul *Persepsi Perempuan Tentang Poligami (Studi Pada Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia Provinsi Lampung)*.²⁷ Penelitian ini mengulas persepsi anggota perempuan Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita (BMOIW) provinsi Lampung terhadap poligami. BMOIW provinsi Lampung terdiri dari berbagai macam organisasi Islam perempuan yang ada di Lampung, diantaranya adalah

²⁶ Burlian Senjaya, *Poligami Dalam Pandangan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, Skripsi Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsiyah*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.

²⁷ Dewani Romli, “Persepsi Perempuan Tentang Poligami (Studi Pada Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia Provinsi Lampung)” dalam *Jurnal AL-ÁDALAH* Vol. XIII, No. 1, Juni 2016.

Muslimat, Aisyiyah, KPMDI (Korp Perempuan Majelis Dakwa Islamiyah), HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), Salimah (Organisasi Perempuan PKS), NA (Nasiyatul Aisyiyah), al-Wasliyah, BKMT (Badan Kontak Majlis Taklim). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang diberikan kepada para responden. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa dari 40 responden, 6 orang setuju, 22 setuju dengan syarat, dan 12 tidak setuju. Fokus penelitian ini melihat poligami dari sudut pandang anggota perempuan BMOIW dan menganalisisnya dengan sudut pandang Hukum Islam, Hukum Positif, dan Gender. Persamaan penelitian ini yakni melihat poligami dari sudut pandang aktivis perempuan. Perbedaannya adalah subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teori yang digunakan dalam menganalisis.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, mayoritas penelitian-penelitian tentang poligami yang telah ditemukan, mayoritas pendapat dari sudut pandang laki-laki. Penulis menemukan penelitian poligami yang melihat poligami perspektif perempuan, yakni para aktivis organisasi Islam wanita provinsi Lampung. Selain subjek dan lokasi peneltian, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode pengumpulan data yang digunakan, yakni dengan menggunakan angket. Peneliti belum menemukan penelitian tentang poligami menurut perspektif anggota perempuan aktivis dakwah kampus LDK Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan ada kekosongan ilmu pengetahuan yang perlu diisi, yaitu tentang bagaimana perspektif Aktivis Dakwah Kampus perempuan LDK Yogyakarta memandang poligami. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan subjek ADK perempuan LDK Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Master Narrative* Halverson. Teori ini diambil dari bukunya Jeffry R. Halverson²⁸ yang berjudul *Master Narrative of Islamist Extremism*.²⁹ Secara harfiah judul buku tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Narasi-Narasi Utama Ekstrimisme Islam”.

Buku ini merupakan salah satu hasil dari proyek penelitian yang berjudul “*Identifying and Countering Extremist Narratives*” (Pengidentifikasi dan Perlawan terhadap Narasi-Narasi Ekstrimis) yang dilakukan oleh tim Penulis dibawah naungan *Consortium for Stratetic Communication (CSC)* di Arizona State University. Proyek tersebut mendapat pembiayaan dari *Office of Naval Research (ONR)*.

Teori ini didasarkan pada premis bahwa narasi merupakan sumber daya yang kuat untuk menentukan kultur dan pembingkaian aksi-aksi. Narasi dari sebuah kelompok sangat penting untuk memahami bagaimana mereka beroperasi. Terkait dengan ekstrimisme Islam,

²⁸ Halverson adalah seorang ilmuwan studi agama dengan kepakaran dalam Islam, di permulaan proyek penelitian tersebut memberikan basis teksual dan historis bagi seperangkat narasi penting yang akan digunakan oleh tim untuk menghadapi diskursus dan komunikasi ekstrimis Islam transnasioanal. Hal itu menjadi daya dorong untuk mengidentifikasi dan menganalisis apa yang oleh tim tersebut digambarkan sebagai “*master narrative*” (narasi utama) ekstrimisme Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam buku ini.

²⁹ Buku ini merupakan salah satu hasil dari proyek penelitian yang berjudul “*Identifying and Countering Extremist Narratives*” (Pengidentifikasi dan Perlawan terhadap Narasi-Narasi Ekstrimis) yang dilakukan oleh tim Penulis dibawah naungan *Consortium for Stratetic Communication (CSC)* di Arizona State University. Proyek tersebut mendapat pembiayaan dari *Office of Naval Research (ONR)*.

Pemahaman terhadap narasi-narasi mereka sangat mendasar dan penting dalam “perang ide”.³⁰

Narasi adalah bahasan utama dalam teori ini, penting untuk menjelaskan maksud dari istilah tersebut. Dalam penggunaan konvensional, istilah narasi tidak didefinisikan secara jelas dan sering digunakan secara bertukaran atau bergantian dengan cerita (story).³¹ Dalam buku ini narasi didefinisikan sebagai sebuah sistem cerita. Sebuah narasi bukanlah sebuah cerita tunggal, namun merupakan kumpulan cerita, dan kumpulan tersebut bersifat sistematik. Cerita-cerita tersebut adalah komponen yang terkait dengan cerita lainnya dengan tema yang masuk akal, membentuk sebuah kesatuan yang lebih besar dari sekedar jumlah dari bagian-bagian. Penting untuk membuat perbedaan pragmatis antara cerita dan narasi.

Cerita didefinisikan sebagai suatu urutan tertentu dari peristiwa-peristiwa terkait yang terjadi di masa lalu dan diceritakan ulang untuk tujuan retorika atau ideologi.³² Peristiwa disusun atas banyak unsur meliputi aktor, waktu, dan entitas lain yang terkait satu dengan lainnya melalui aksi-aksi yang terjadi.³³ Istilah “cerita” sering digunakan dalam arti sehari-hari untuk mengacu pada berbagai sumber mulai dari berita resmi dan tidak resmi untuk cerita keluarga hingga posting online dan blog.

Narasi didefinisikan sebagai sebuah sistem cerita yang diorganisir secara urut (sistem koheren), saling terkait dan logis yang

³⁰ Jeffry R. Halverson, H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism* (New York: St. Martin’s Press LLC, 2011).

³¹ *Ibid*, hlm. 11

³² Jeffry R. Halverson, H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism*, hlm. 13

³³ *Ibid*.

berbagi suatu keinginan retorika bersama untuk memecahkan sebuah konflik dengan membangkitkan harapan audien mengikuti lintasan literasi dan bentuk retorikanya yang dikenal. Tidak semua konflik terselesaikan, namun keinginan untuk menyelesaiakannya mendorong lintasan bentuk cerita, sama seperti halnya sebuah tujuan mendorong jalannya aksi/tindakan tertentu. Konflik ini selanjutnya dimainkan melalui tindakan protagonis dan antagonis dalam narasi tersebut.³⁴

Sementara itu narasi utama didefinisikan sebagai sebuah narasi trans-historis yang tertanam secara mendalam pada suatu kultur tertentu.³⁵ Dengan “*trans-historis*” dimaksudkan bahwa narasi utama tidak “lahir” dengan seketika. Faktanya, mereka “berkembang” untuk mencapai posisi tersebut seiring berjalannya waktu melalui pengulangan dan penghormatan di dalam suatu kultur tertentu. Yang dimaksud “kultur” adalah seperangkat sifat-sifat atau kualitas yang saling terkait yang diklaim oleh suatu kelompok etnis, sosial, atau agama tertentu untuk dijadikan sebagai identitas bersama. Semua narasi utama adalah narasi, namun tidak setiap narasi adalah narasi utama.³⁶

Fisher mendefinisikan dua uji validitas atau rasionalitas narasi. Pertama adalah probabilitas narasi, yaitu apakah suatu narasi “terikat bersama”, maksudnya apakah kumpulan cerita pembentuk narasi tersebut terikat kuat dan logis. Untuk menjadi terikat kuat dan logis, sebuah kumpulan cerita haruslah sistematis. Dengan kata lain cerita-cerita tersebut harus terkait satu dengan lainnya dalam cara yang konsisten, dan membawa tema umum bersama. Cerita-cerita tersebut harus berbentuk

³⁴ Jeffry R. Halverson, H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism*, hlm. 13.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

sebuah struktur yang mana satu cerita memperkuat, mengelaborasi, atau menggabung dengan cerita lainnya, sedemikian sehingga keseluruhannya menjadi lebih besar dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.³⁷

Uji validitas yang kedua adalah kemurnian narasi atau apakah narasi terkait dengan realitas dunia seperti yang dipahami oleh audien. Menurut Burke, ini terjadi ketika sebuah narasi memberikan sebuah keinginan bersama yang disebar diantara anggota audien untuk menyelesaikan suatu konflik pola dasar. Meskipun perbedaan-perbedaan kultur penting, namun semua manusia berbagi keinginan dasar untuk bertahan hidup, keamanan, keselamatan, kebahagiaan, kebebasan, kemakmuran dan sebagainya. Mereka juga akan menghadapi situasi bersama ketika pemenuhan keinginan-keinginan ini terancam.³⁸

Narasi menjadikan situasi-situasi ini logis dengan membangkitkan karakter pola dasar atau arketipe, hubungan-hubungan, dan aksi-aksi baku yang merasionalkan ancaman-ancaman ini. Sebagai contoh poligami dapat dijelaskan sebagai suatu usaha oleh seorang atau kelompok *poligamers* untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga, seperti perselingkuhan atau mengatasi jumlah ketimpangan populasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan pembingkaian negatif peristiwa-peristiwa dengan cara ini, seorang narator menjadikannya logis. Tapi tanpa narasi pembingkaian—dalam hal ini sebuah narasi utama—

³⁷ Fisher, W. R., *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action* (Columbia: University of South Carolina Press, 1987).

³⁸ Fisher, *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*.

kemampuan untuk mengenali pola umum dan untuk mendapatkan makna umum untuk itu adalah mustahil.³⁹

Narasi juga menciptakan harapan akan apa yang mungkin terjadi dan apa yang diharapkan audiens tentang suatu hal. Seperti contoh, Jika terjadi banyak perempuan yang menolak dipoligami sehingga banyak terjadi perselingkuhan atau menikah secara diam-diam, maka apakah perempuan/istri membiarkan kejadian itu terjadi? Mereka tahu dari beberapa cerita yang merupakan bagian dari narasi, bahwa jika mereka menolak poligami, maka para suami mungkin akan selingkuh (perzinahan), menikah *sirri*, atau bahkan diceraikan. Lintasan-lintasan cerita yang diketahui adalah bahwa memberikan izin poligami sebagai upaya menghindari perselingkuhan/perzinahan/diceraikan. Tidak ada upaya untuk menolak hal itu bagi para perempuan/istri kecuali, membuat pengorbanan hidup, yaitu dipoligami.

Teori ini menjelaskan metodologi untuk menganalisis narasi utama dan memahami bagaimana mereka beroperasi. Analisis dititik beratkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa cerita-ceritanya dan bagaimana mereka terkait secara sistematis?
2. Cerita-cerita apa yang menyusun narasi?
3. Bagaimana mereka terkait satu dengan lainnya untuk menciptakan ikatan kuat dan logis?
4. Apa pola-pola dasarnya, dan bagaimana mereka terkait satu dengan lainnya?
5. Apa lintasan bentuk ceritanya?

³⁹ Jeffry R. Halverson, H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism*, hlm. 24.

6. Terhadap keinginan audien apa narasi tersebut diserukan?
7. Apa kondisi akhir yang dibawa narasi tersebut untuk pemenuhan keinginan tersebut?
8. Apa jalan narasi tersebut yang membawa dari keinginan menuju kepuasan?
9. Bagaimana narasi-narasi digunakan oleh pembicara untuk menciptakan pilihan-pilihan ideologis terhadap rangkaian aksi dan harapan untuk apa dikerjakan?
10. Apa bukti yang ada bahwa narasi tersebut tertanam mendalam dalam sebuah kultur?

Menurut Halverson, narasi-narasi utama berfungsi sebagai jembatan antara visi retorik pada tingkat kultur yang paling abstrak dengan narasi personal yang konkret dari anggota audien para ekstrimis (dalam penelitian ini poligamers) tersebut. Mereka menggunakan narasi utama sebagai sumber daya bagi argumen strategis yang mendukung tujuan mereka. Argumen-argumen ini utamanya untuk menciptakan kesamaan antara cerita-cerita yang menyusun narasi utama tersebut dengan peristiwa-peristiwa kontemporer.

Tujuan untuk mempengaruhi audien agar mengikuti narasi personal mereka menjadi konsisten dengan bentuk-bentuk cerita dan pola-pola dasar yang terkandung dalam visi retorik. Visi itu menggambarkan suatu dunia dimana Islam dan para pemeluknya berada dalam serangan konstan dari dalam maupun dari luar, memerlukan para pejuang untuk menaikkan dan merintangi usaha-usaha para penganggu dan beberapa macam penindas. Hal ini memungkinkan para ekstrimis untuk membungkai diri mereka sendiri sebagai pejuang dan menghasung audien mereka untuk mendukung usaha-usaha tersebut.

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori otoritas hukum (*Authority of Law*) Vincent A. Wellman. Dalam teori ini, yang dimaksud dengan *authority* atau perintah adalah suatu kehendak yang mesti dituruti atau pengarahan yang sifatnya wajib dilakukan yang dikeluarkan oleh seorang pemangku otoritas yang diberikan oleh hukum sesuai jabatannya dalam menjalankan kewenangannya untuk dipatuhi oleh masyarakat yang menjadi bawahannya dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama, dengan sanksi tertentu jika tidak menjalankan perintah tertentu.⁴⁰ Sedangkan dalam bentuk bahasa hak, otoritas adalah hak untuk memerintah, dan secara korelatif, hak untuk dipatuhi.⁴¹ Dengan demikian, maka terhadap perintah oleh seorang pemangku otoritas, selama perintah tersebut sah secara hukum dan dilakukan sesuai dengan dan tidak melampaui kewenangannya yang diberikan oleh hukum, sehingga karenanya disebut sebagai “perintah hukum” maka perintah tersebut wajib dijalankan dan bagi yang mengabaikannya dapat dikenakan sanksi hukum. Bahkan setidaknya, menurut paham positivisme hukum, meskipun perintah tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan keinginan atau kenyataan objektif dari masyarakat, perintah tersebut secara hukum tetap harus dijalankan selama masih memiliki dasar hukum positif.

Dalam hal ini, terdapat dua jenis otoritas, *pertama*, otoritas teoritis, yaitu otoritas tentang apa yang harus dipercaya, seperti mereka yang ahli dalam suatu bidang dikatakan memiliki otoritas tentang masalah dalam bidang keahlian mereka. *Kedua*, otoritas praktis, yaitu

⁴⁰ Vincent A. Wellman, *Authority of Law in A companion to philosophy of law and legal theory / edited by Dennis Patterson, second ed.* (United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd, 2010), hlm. 560.

⁴¹ *Ibid.*

otoritas tentang apa yang harus dilakukan, seperti perintah penguasa negara terhadap rakyatnya, perintah guru terhadap muridnya, perintah orang tua terhadap anaknya, dan perintah majikan terhadap buruh.⁴² Secara garis besar teori ini didasarkan pada premis bahwa otoritas mempunyai kekuatan untuk memengaruhi aktivitas orang lain.

Teori ketiga adalah *Mirror of Society*. Teori ini didasarkan pada premis bahwa hukum adalah cermin masyarakat yang berfungsi untuk menjaga ketertiban sosial.⁴³ Terdapat dua proposisi berbeda yang terkandung dalam gagasan ini, *pertama* adalah tesis cermin, yaitu Hukum mencerminkan iklim intelektual, sosial, ekonomi, dan politik pada masanya. Hukum tidak dapat dipisahkan dari kepentingan, tujuan, dan pemahaman yang sangat membentuk atau membentuk kehidupan sosial dan ekonomi. Ini juga mencerminkan ide, cita-cita, dan ideologi tertentu yang merupakan bagian dari 'budaya hukum' yang berbeda—atribut perilaku dan sikap yang membuat hukum suatu masyarakat berbeda dari yang lain. *Kedua*, untuk mengidentifikasi fungsi hukum. Fungsi terpenting hukum adalah untuk mengatur dan membatasi perilaku individu dalam hubungan mereka satu sama lain.⁴⁴ Kedua proposisi ini terhubung secara integral, fakta bahwa hukum mencerminkan masyarakat, sering dikatakan, adalah apa yang membuat hukum efektif dan sah dalam berfungsi untuk menjaga ketertiban sosial.

⁴² Vincent A. Wellman, Authority of Law in *A companion to philosophy of law and legal theory*, hlm. 561.

⁴³ Brian Z. Tamanaha, *Law and Society* in *A companion to philosophy of law and legal theory / edited by Dennis Patterson, second ed.*, hlm. 368.

⁴⁴ Brian Z. Tamanaha, *Law and Society* in *A companion to philosophy of law and legal theory*, hlm. 369.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian literatur (*library research*). Penelitian lapangan dimaksudkan dengan cara mewawancara anggota perempuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). penelitian ini didukung dengan melihat literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. dengan demikian, sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, yaitu menggambarkan wacana poligami pada anggota perempuan Lembaga Dakwah Kampus, kemudian menganalisisnya secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan naratif, dengan memakai teori *Master Narrative* Halverson untuk melihat narasi-narasi dari anggota perempuan LDK. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis master narasi. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai masalah ilmu sosial humaniora, seperti: demokrasi, ras, gender, kelas, Negara bangsa, globalisasi, kebebasan, dan masalah-masalah kemasyarakatan pada umumnya.⁴⁵

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. *Pertama*, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dengan menemui dan mewawancara langsung beberapa anggota perempuan LDK di Yogyakarta. *Kedua*, data sekunder yaitu

⁴⁵ Larry Samovar, *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 93.

peneliti memperoleh sumber data kedua dengan cara menelaah buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber data lain untuk mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan informan yang telah dipilih. Informan tersebut adalah beberapa orang dari anggota perempuan LDK Yogyakarta yang terdiri dari LDK Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pada mulanya, peneliti mencoba untuk meneliti LDK dari 5 universitas di Yogyakarta, yaitu UIN, UGM, UNY, UII, dan UMY. Namun, dari pihak UGM dan UIN menolak dengan alasan isu yang diteliti terlalu sensitif dan bersifat privat. Oleh karena itu, peneliti hanya mendapatkan hasil wawancara dari tiga universitas tersebut karena mereka yang berkenan memberikan izin untuk diteliti.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menghadapi beberapa kendala, yaitu yang *pertama*, para responden sangat tertutup untuk diwawancarai karena tema poligami menurut mereka isu yang sensitif sehingga peneliti butuh waktu untuk mendapatkan konfirmasi kebersediaan dari para responden. *Kedua*, selain tema poligami, alasan para responden menolak untuk diwawancarai karena peneliti adalah laki-laki sehingga peneliti harus bernegosiasi agar mereka berkenan untuk diwawancara. Akhirnya, dari pihak LDK meminta anggota laki-laki dari LDK untuk menemani ketika proses wawancara dan dari pihak peneliti juga mengajak teman perempuan untuk membantu wawancara. *Ketiga*, dalam melakukan wawancara pada

anggota perempuan LDK UMY, peneliti harus melakukan wawancara via *voice note Whatsapp* karena sangat tertutupnya mereka.

Dari anggota perempuan LDK tersebut, penulis lebih memilih anggota perempuan yang tergabung dalam divisi kemuslimahan, walaupun tidak semuanya berasal dari divisi kemuslimahan.

Analisis terhadap anggota perempuan atau data yang diperoleh menggunakan cara kerja analisis master narasi (*Master Narrative*) model Jeffry R. Halverson, yaitu analisis narasi yang menjadi sumber daya yang kuat dalam membentuk atau membingkai persepsi atau tindakan seseorang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penelitian dan upaya mencari jawaban, maka sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan dan berkaitan, namun di setiap bab memiliki pembahasannya tersendiri. Untuk lebih jelas sistematika penulisan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang pengantar terhadap isu dan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Adapun pembagian bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab kedua penulis memaparkan gambaran umum tentang konsep poligami menurut beberapa aliran. Hal ini meliputi

pandangan poligami dari pandangan fukaha (*fuqaha*), mufasir, dan feminis.

Pada bab ketiga, yaitu menyajikan temuan penulis dari hasil wawancara yang diperoleh. Bagian ini menjelaskan posisi responden dalam menyikapi wacana poligami.

Bab keempat, berisi tentang analisis terkait alasan-alasan dan cerita-cerita yang membentuk sebuah narasi yang diperoleh dari responden. Bab ini menjelaskan bagaimana narasi-narasi itu digunakan sebagai sumber daya dalam pembingkaian aksi.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan akhir dan saran dari keseluruhan penulisan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga kategorisasi posisi yang dipilih oleh para ADK perempuan LDK dalam menyikapi poligami, yaitu pro poligami, pro poligami bersyarat, dan kontra poligami. Kelompok pro poligami berpendapat bahwa poligami merupakan sebuah syariat atau perintah Tuhan, dan merupakan bentuk kesunahan, oleh karenanya harus ditaati. Kelompok pro poligami bersyarat berpendapat bahwa meskipun poligami dibolehkan dalam Islam, mereka mempunyai syarat-syarat khusus selain persyaratan adil. Kelompok kontra poligami memilih posisi tersebut karena mereka menganggap bahwa poligami menyebabkan masalah dan perpecahan dalam sebuah keluarga.
2. Narasi utama yang digunakan sebagai landasan ideologis oleh para kelompok interpretasi poligami antara lain; *Kelompok Pro Poligami*, mitos rasio jumlah laki-laki dan perempuan. *Kelompok Pro Poligami Bersyarat*, kisah Sarah dengan Ibrahim. *Kelompok Kontra Poligami*, kesetian perkawinan Siti Khadijah dengan Nabi Muhammad. Selain itu, wacana konservatisme juga terlihat pada lingkungan LDK yang dibuktikan oleh pendapat para anggota LDK yang sebagian besar mendukung poligami.

Dari beberapa master narasi diatas, kita dapat melihat narasi-narasi apa yang digunakan bagi masing-masing kelompok. Kita juga dapat melihat kegunaan dari masing-masing narasi untuk pemenuhan keinginan atau untuk landasan ideologis. Dengan demikian, master narasi poligami memungkinkan para ADK perempuan LDK untuk membingkai diri mereka sendiri sebagai kelompok pro atau kontra poligami, bahkan dapat menghasut anggota lain untuk mendukung atau menolak poligami.

B. Saran

Maraknya poligami dan penyebaran wacana poligami di Indonesia tidak terlepas dari dukungan para tokoh islamis dan media massa. Hal tersebut bagi sebagian masyarakat Indonesia—terutama perempuan—menjadi sebuah kegelisahan masal. Di satu sisi, poligami diperbolehkan dalam Islam, di sisi lain poligami menjadi permasalahan rumah tangga. Oleh karena itu, agar poligami tidak marak dan menjadi “momok”, perlu adanya penyebaran narasi-narasi yang menceritakan perkawinan monogami sebagai rumah tangga ideal dalam Islam, serta kisah cinta setia dalam Islam. Dengan penyebaran narasi-narasi tersebut masyarakat dapat memahami hakikat perkawinan dalam Islam melalui sebuah cerita serta mempunyai *counter argument* untuk menolak poligami.

DAFTAR PUSTAKA

A. Alquran

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2000.

B. Al-Hadis/Illu Hadis

Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad, al-Jāmi'u al-Shahīh (Shahih Bukhori), "Kitāb an-Nikāh", Kairo: Maktabah Salafiyah, t.t.
al-Qusyayry, Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, II, Bandung: al Ma'arif, t.t.

Nawawi, Yahya bin Syaraf, Al-Minhaj Fi Syarhi Shahih Muslim bin Al-Hajjaj (*Shahih Muslim*), "Kitāb Fadhā'ilus Shahābah" Mesir: Muassasah Al-Qurtubah, 1994.

C. Fikih/Usul Fikih/Hukum

Djamil, Faturrahman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos, Wacana ilmu, 1999.

Munti, Ratna Batara, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Wellman, Vincent A., *A companion to philosophy of law and legal theory / edited by Dennis Patterson, second ed.*, United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd, 2010.

Zuhdi, Muhammad Harfin, "Karakteristik Pemikiran Hukum Islam", *Jurnal Ahkam* Vol. XIV No. 2, Juli, Fakultas Syariah IAIN Mataram, 2014.

D. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, Bandung: Citra Umbara, 2007.

Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, Instruksi Presiden R.I. Nomor 1 Tahun 1991: Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Bab IX, Pasal 56.

E. Internet

- [https://lifestyle.kompas.com/read/2018/02/25/130000520/-pelakor-jadi-tren-apa-kata-riset-tentang-fenomena-ini,-_diakses tanggal 20 Februari 2018.](https://lifestyle.kompas.com/read/2018/02/25/130000520/-pelakor-jadi-tren-apa-kata-riset-tentang-fenomena-ini,-_diakses_tanggal_20_Februari_2018)
- https://news.detik.com/berita/3712881/dauroh-poligami-indonesia-bikin-seminar-cara-kilat-dapat-4-istri,_diakses tanggal 20 Februari 2018.
- https://news.detik.com/berita/4124652/viral-kelas-poligami-nasional-dapat-kaus-2019tambahistri,_diakses tanggal 20 Februari 2018.
- http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41238872,_diakses tanggal 20 Februari 2018.
- <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41522500>
- https://www.vice.com/id_id/article/yw4gyv/berikut-catatanku-setelah-ikut-kopdar-pegawai-poligami-garis-keras?utm_campaign=sharebutton,_diakses tanggal 20 September 2018.
- <https://hot.detik.com/celeb/3904775/heboh-karena-poligami-ternyata-opick-digugat-cerai-istri>
- <http://showbiz.liputan6.com/read/2886887/ustaz-ahmad-alhabisyi-7-tahun-poligami-tanpa-sepengetahuan-istri>
- https://news.detik.com/berita/1865790/aa-gym-poligami-cerai-dan-rujuk-,_diakses tanggal 27 September 2018.
- <https://news.detik.com/berita/715288/teh-ninih-tak-semudah-yang-dibayangkan>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_terlaris_sepanjang_masa,_diakses tanggal 20 Februari 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar#cite_note-19
- <http://hiburan.metrotvnews.com/film/5b25DXvN-ayat-ayat-cinta-2-tembus-2-5-juta-penonton. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.>
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/fundamentalism>
- <https://kbbi.web.id/fundamentalisme> diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.
- <https://kbbi.web.id/konservatif> diakses pada tanggal 23 November 2018.
- Video “Hukum Poligami – Ustadz Khalid Basalamah”
<https://www.youtube.com/watch?v=jnruZPO883c>
- Video “Haruskah Poligami? – Ustadz Dr. Khalid Basalamah, M.A.”
<https://www.youtube.com/watch?v=gClCJ25LyYI>
- Video “Kupas Tuntas POLIGAMI!! Saya PUNYA 3 ORANG ISTRY – Ust. Khalid Basalamah”
<https://www.youtube.com/watch?v=qUND9SJLeRc>

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Online: <https://almanhaj.or.id/731-poligami-itu-sunnah-dan-tafsir-ayat-poligami.html> (akses 29 Mei 2018).

<http://www.biu.ac.il/SOC/besa/meria/journal/1999/issue3/jv3-n3a2.html>, diunduh tanggal 17 Mei 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Musdah_Mulia

https://id.wikipedia.org/wiki/Ulil_Abshar_Abdalla

Ulil Abshar Abdala, Poligami, Monogami, dan Kontradiksi Modernitas, artikel dari <https://islamlib.com/?site=1&aid=574&cat=content&cid=11&title=poligami-monogami-dan-kontradiksi-modernitas>. diakses tanggal 24 Mei 2018.

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/moderate>

<http://www.hawasiuui.com/2016/09/tentang-hawasi.html>

<https://www.idntimes.com/life/relationship/xena/oh-baru-ngerti-sekarang-asal-usul-kata-jomblo/full>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>

<https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?end=2017&start=1960&view=chart>

<https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL.FE.IN?end=2017&start=1960&view=chart>

https://id.wikipedia.org/wiki/Isra_Mikraj

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mormon>, diakses tanggal 15 November 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar

“Plural Marriage in The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” LDS.org, Oct. 22, 2014, diakses pada tanggal 22 September 2018.

<http://alkitab.me/Kejadian/16/#.W7h0MhMzaYU> diakses pada tanggal 22 September 2018.

“Pendapat Teh Ninih istri Aa’ Gym tentang Poligami” lihat di https://www.youtube.com/watch?v=YB_rxd0Z49o

“Poligami di Mata The Ninih” <https://www.youtube.com/watch?v=CiUctSF0ILl>

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/aa-gym-minta-maaf-soal-poligami-qkwciiph.html>

<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-40713788>, diakses tanggal 8 November 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>, diakses tanggal 8 November 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat-Ayat_Cinta_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat-Ayat_Cinta_(film)), diakses tanggal 27 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_Cinta_2, diakses tanggal 27 September 2018.

<http://www.history.ucsb.edu/faculty/marcuse/classes/201/articles/27MannheimGenerations.pdf>, diakses tanggal 8 November 2018.

<https://www.kompasiana.com/tabraniyunis/5b96a529c112fe3ed231cea8/mahasiswa-generasi-milenial-dan-z-malas-membaca>, diakses tanggal 8 November 2018.

Nielsen global survey
<https://www.nielsen.com/nz/en/insights/news/2015/on-the-same-page-no-matter-the-age-reading-is-a-top-spare-time-activity.print.html>, diakses tanggal 8 November 2018.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/03/03/190600320/belajar.dari.youtube.kini.fredy.wijaya.kolaborasi.dengan.disney>, diakses tanggal 8 November 2018.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/conservative> diakses pada tanggal 23 November 2018.

F. Lain-lain

Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, *Bekal Pengantin*, Jakarta: Aqwam Medika, 2014.

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad Hasan, *Ummul Mu'min Khadijah bintu Khuwailid al Matsal al A'la li Nisa al 'Alamin*, (*Khadijah-Teladan Agung Wanita Muslimah*), terj. Khalid Abdullah dkk Surakarta: al-Andalus, 2014.

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad Hasan, *Khadijah: Perempuan teladan sepanjang masa*, terj. Tubagus Kesa Purwasandry, Bandung: PT Mizania Pustaka, 2015.

An-Nabhani, Taqiyuddin, *Sistem Pergaulan dalam Islam*, Jakarta: Hizbut tahrir Indonesia, 2014.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre, 2007.

Ardiani, "Poligami Di Kalangan Tuan Guru Di Praya Lombok Tengah NTB", *Skripsi*, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsiyah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Atian, Ahmad, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*, Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010.

- Aziz, Abdul Imam Tholkhah, Soetarman, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Azra, Azyumardi, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016.
- _____, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: penerbit Paramadina, 1996.
- _____, Azyumardi, "Fenomena Fundamentalisme dalam Islam" dalam *Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV, 1993.
- Aziz, Abdul, dkk., *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Aizid, Rizem, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Bandura, Albert, "Behavior Theory and the Models of Man," *American Psychologist*, Desember 1974.
- Barnard, Malcolm, *Fashion Sebagai Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Baroroh, Umul, "Poligami dalam Pandangan Mufasir dan Fukaha", dalam Sri Suhandjati Sukri (ed), *Bias Jender Dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, cet. Ke-1, 2002.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Bosma, Niels & Hessels, Jolanda & Schutjens, Veronique & Praag, Mirjam Van & Verheul, Ingrid, "Entrepreneurship and role models," *Journal of Economic Psychology*, vol. 33(2), 2012.
- Bolo, Andreas Doweng, "Pendekatan Pluralisme Atas Dimensi Mitologi Inkarnasi," *Tesis*, Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Teologi, Universitas Katholik Parahyangan, 2002.
- Bowman Jr., Robert M., "Abraham, Hagar, and Joseph Smith's Polygamy", Grand Rapids: IRR, 2014.
- Bruinessen, Martin van, ed., *Contemporary Development in Indonesian Islam, Explaining the "Conservative Turn"*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Durkheim, Emile, *The Rules of Sociological Method*, New York: The Free Press, t.t.
- El-Saadawi, Nawal, *Wajah Telanjang Perempuan*, terj. Zulhilmiyasri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Engineer, Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno, Yogyakarta: LKiS, 2007.

- Faizi, M., *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, Yogyakarta: Tera Insani, 2008.
- Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010.
- Haikal, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW.*, Jakarta: CV. Pedoma Ilmu Jaya, 1993.
- Halverson, Jeffry R., H. L. Goodall Jr., and Steven R. Corman, *Master Narratives of Islamist Extremism*, New York: St. Martin's Press LLC, 2011.
- Hanafi, Hassan, *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Imarah, Muhammad, *Perang Terminologi Islam Versus Barat*, Jakarta: Logos, 1989.
- Ilyas, Yunahar, "Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir," *Disertasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2004.
- Irfani, Miftah Ilham, "Motivasi Poligami Aktivis Tarbiyah (Studi Motivasi Poligami Keluarga Aktivis Dakwah Tarbiyah di Salatiga dan Klaten)," *Skripsi*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.
- Isnaniah, Siti, "Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa dan Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta", dalam *Jurnal KARSA*, Vol. 21 No. 2, 2013.
- Jamhari dan Jahroni, Jajang, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jonminofri, Denny J.A., dkk., *Kesaksian Kaum Muda*, Jakarta: Yayasan Studi Indonesia, 1998.
- Kirk, Geoffrey S., *The Nature of Greeks Myths*, Harmondsworth: Penguin, 1990.
- Mubarak, KH. Saiful Islam, *Poligami Antara Pro Dan Kontra*, Bandung: Syaamil, 2007.
- Montgomery W., William, Fundamentalisme Islam dan Modernitas, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mubarrakfury, Syaifurrahman, *Ar-Rahiq al-Makhtum*, terj. Faris Khairul Anam, Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Mulia, Siti Musdah, *Islam Menggugat Poligami*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Nisa, Eva F., Embodied Faith: Agency and Obedience among Face-veiled University Students in Indonesia, *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, Vol. 13, No. 4, 2012.

- Nurmila, Nina, *Women, Islam and Everyday Life: Renegosiasi Poligami di Indonesia*, London; New York: Routledge, 2009 & 2011.
- Nurohmah, Leli, "Poligami Saatnya Melihat Realitas" dalam Menimbang Poligami, *Jurnal Perempuan* No. 31/2003, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Noer, Deliar, *Islam Radikal: Pergulatan Islam-Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2002
- O'Kane, Bernard, *Treasures of Islam: Artistic Glories of the Muslim World*, New York: Sterling Publishing, 2007.
- Oliviatie, Shava, "Praktik Poligami Perspektif Hizbut Tahrir Kota Malang," *Skripsi*, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang, 2010.
- Ramadhani, Abdul Malik bin Ahmad, *Pilar Utama Dakwah Salafiyah*, cet. Ketiga, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2009.
- Rahmat, M. Imdadun, *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Ramadhan, Randy dan Henny Destiana, "Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM), *Sinkron Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, Vol 1 No. 3, Oktober 2018.
- Rohman, Arif, "Reinterpret Polygamy in Islam: A Case Study in Indonesia", *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2013.
- Rad, Gerhard von, *Genesis: A Commentary*, trans. John H. Marks, Old Testament Library, Philadelphia: Westminster Press, 1973.
- Romli, Dewani, "Persepsi Perempuan Tentang Poligami (Studi Pada Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia Provinsi Lampung)" *Jurnal AL-ÁDALAH*, Vol. XIII, No. 1, Juni 2016.
- Samovar, Larry, *Komunikasi Lintas Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Senjaya, Burlian, "Poligami Dalam Pandangan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah," *Skripsi* Jurusan Al-Ahwal al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shil, Edward, "The Intellectuals in the Political Developments of the New States", *World Politics*, April 1960.

- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Wacana Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Freming*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tanzila, Rubaibah, Peranan Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ukhuwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Membentuk Karakter Anggotanya, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah (FUAD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Umar, Nasarauddin, “Tradisi dan Pembaharuan Pemikiran dalam Dunia Islam”, *Makalah* yang disampaikan dalam “Konferensi Islam; Reformasi Pemikiran dan Pendidikan dalam Dunia Islam”, yang diselenggrakan oleh Center for Moderate Muslim (CMM), Sahid Ballroom, Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 11 Februari 2006.
- Van Bruinessen, Martin, *What happened to the similing face of Indonesian Islam? Muslim inttelectualism and the conservative turn in post Suharto Era*, Singapore: RSIS, 2011.
- Wahib, Ahmad Bunyan, “Being Pious Among Indonesian Salafis”, *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 55, no. 1, 2017.
- Walter R., Fisher, *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*, Columbia: University of South Carolina Press, 1987.
- Warman, Arifki Budia, Konservatism Fikih Keluarga; Kajian Terhadap Buku-Buku Populer Rumah Tangga Islam, *Tesis*, Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Yusuf, Amru, *Istri Rasulullah contoh dan teladan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Yusanto, Ismail, “LDK Antara Visi, Misi, Dan Realitas Sejarah Perkembangannya,” *Journal Al-Manär*, edisi I, 2004.
- Zuly, Qodir, *Syari’ah Demokratik; Pemberlakuan Syari’ah Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.